

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, BUMN bersaing semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya meningkatkan nilai perusahaan. Administrasi perusahaan berusaha agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai karena baik buruknya pelaksanaan administrasi diukur dari jumlah keuntungan yang diperoleh. Ditengah persaingan dunia yang semakin sengit, BUMN berlomba-lomba meningkatkan daya saing di berbagai divisi dalam rangka menarik investor untuk berkontribusi. Dan dalam perkembangan BUMN yang semakin pesat saat ini menyebabkan persaingan semakin sengit. Persaingan ini menuntut BUMN untuk tampil lebih menarik dan efektif. Kelangsungan hidup BUMN sangat dipengaruhi oleh struktur permodalannya.

Struktur modal ideal merupakan struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan yang paling ekstrim dan modal yang diambil dapat diabaikan. Kesalahan dalam penggunaan hutang dapat menyebabkan perusahaan bangkrut, sehingga investor cenderung berhati-hati terhadap perusahaan yang menggunakan hutang tingkat tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat kewajiban yang tidak wajar akan menurunkan nilai perusahaan.

Dengan *Net Profit Margin* yang tinggi, ini menunjukkan sudut pandang perusahaan yang bagus di mata investor dan merespons dengan tegas sehingga nilai perusahaan meningkat.

Perencanaan pajak bertujuan untuk mengecilkan total pajak terutang yang dibayarkan oleh wajib pajak perusahaan secara sah. Perencanaan pajak merupakan kegiatan yang sah karena penghematan pajak yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak melanggar undang-undang perpajakan. Biasanya dilakukan bukan dengan tujuan untuk menjaga jarak yang strategis dari cicilan pajak terutang, tetapi mengawasinya agar hutang pajak yang dibayar tidak melebihi jumlah yang seharusnya dilunasi. Dalam perkembangannya, perencanaan pajak digunakan untuk memenuhi target perusahaan untuk penyelesaian komitmen pajak, berdasarkan strategi *tax planning* yang tepat, tepat dan nyaman selain itu masih mengacu pada undang-undang perpajakan. Sehingga dapat menjaga jarak strategis dari sanksi regulasi, dalam berupa bunga, denda dan sanksi pidana.

Perusahaan yang ekspansif memiliki peluang yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Biasanya karena perusahaan ekspansif memiliki kendali yang lebih baik atas kondisi periklanan sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan

besar memiliki lebih banyak aset untuk meningkatkan nilai perusahaan karena mereka memiliki cara yang lebih baik untuk mendapatkan sumber pembiayaan dari luar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian ini dipicu oleh berita ekonomi okezone.com di mana Menteri BUMN Erick Thohir mengungkap sejumlah perusahaan BUMN memiliki hutang selama pandemi Covid-19. Setidaknya ada tiga BUMN yang memiliki kewajiban terbesar, yakni PT Kereta Api Indonesia (Persero), BUMN Karya, dan PT Perkebunan Nusantara (PTPN). (<https://economy.okezone.com/read/2021/01/24/320/349954/terungkap-3-perusahaan-bumn-banyak-utang-netizen-sedih>).

**Tabel 1.1.
Fenomena BUMN**

Nama Perusahaan	Tahun	Hutang	Penjualan bersih	Beban Pajak	Total Aset	Harga Saham
PGAS	2016	3.663.959.634	308.583.916	76.401.230	6.834.152.968	2.700
	2017	3.872.766.621	253.288.744	164.652.154	8.183.180.242	1.750
	2018	4.737.382.456	364.638.660	220.265.625	7.939.273.167	2.120
	2019	4.139.412.275	112.981.195	166.921.296	7.373.713.156	2.170
	2020	4.578.547.540	-215.767.814	40.412.269	7.533.986.395	1.655
KAEF	2016	2.341.155.131.870	271.597.947.663	111.427.977.007	4.612.562.541.064	2.750
	2017	3.523.628.217.406	331.707.917.461	118.001.844.961	6.096.148.972.534	2.700
	2018	6.103.967.587.830	401.792.808.948	175.933.518.561	9.460.427.317.681	2.600
	2019	10.939.950.304.000	15.890.439.000	22.425.049.000	18.352.877.132.000	1.250
	2020	10.457.144.628.000	20.425.756.000	52.933.342.000	17.562.816.674.000	4.250
ADHI	2016	14.652.655.996.381	315.107.783.135	297.514.672.479	20.095.435.959.279	2.080
	2017	22.463.030.586.953	517.059.848.207	1.923.266.902	28.332.948.012.950	1.885
	2018	23.833.342.873.624	645.029.449.105	4.474.712.994	30.118.614.769.882	1.585
	2019	29.681.535.534.528	665.048.421.529	21.443.117.818	36.515.833.214.549	1.175
	2020	32.519.078.179.194	23.702.652.447	16.032.644.651	38.093.888.626.552	1.535

Sumber : laporan keuangan dan ringkasan kinerja saham

Dari data tersebut dapat dilihat adanya fenomena pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yaitu pada data hutang yang mengalami kenaikan di tahun 2018 begitu juga dengan harga sahamnya. PT Kimia Farma Tbk yang mengalami peningkatan penjualan bersih cukup baik di tahun 2017 dan 2018 namun sebaliknya harga sahamnya justru menurun, begitu juga beban pajaknya yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 namun harga sahamnya juga meningkat. PT Adhi Karya Tbk mengalami peningkatan total asset dari tahun 2017 sampai 2019 namun sebaliknya harga sahamnya malah mengalami penurunan.

Dari keterangan di atas tampak ketidaksesuaian antara hipotesis dan teori yang terjadi sehingga peneliti tergugah untuk melakukan investigasi dengan judul: **“Pengaruh Struktur**

Modal, Marjin Laba Bersih, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Publik di BEI Periode 2016-2020”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Rachmawati dan Pinem (2015:6) administrasi perusahaan perlu mendorong dana sebanyak mungkin untuk menjalankan kegiatan perusahaan, salah satunya melalui kewajiban, sedangkan pemilik perusahaan tidak hanya menyukai pilihan manajemen untuk mendapatkan banyak dana melalui tingkat kewajiban yang tinggi akan mempengaruhi manfaat sehingga menurunkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham ikut menurun.

Menurut Anggara, dkk (2019:61) semakin tinggi kewajibannya, semakin besar peluangnya. Hal ini akan mempengaruhi kepastian spekulasi dalam perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2. Pengaruh Marjin Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hauteas dan Muslichah (2019:180) perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi akan mendapatkan reaksi positif dari para investor dan calon investor, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Menurut Jemani dan Erawati (2020:58) margin laba bersih berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenangkan keuntungan bersih dari transaksi bersih, dan juga dapat mengevaluasi kemampuan manajemen untuk menjalankan operasinya untuk mengecilkan beban perdagangan. Hal ini bisa meningkatkan nilai perusahaan sehingga memang para investor tergelitik untuk berkontribusi di sahamnya.

2.3. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Muslim dan Junaidi (2020:8) perencanaan pajak adalah suatu tindakan dengan melakukan kegiatan yang terorganisir, untuk menurunkan nilai beban pajak perusahaan dengan memperhatikan pengendalian yang ada sehingga perusahaan dapat memperoleh peningkatan nilai laba yang sah setelah pajak, sehingga berdampak pada perluasan nilai perusahaan dan tidak menyalahgunakan peraturan yang ada.

Menurut Yuliem (2018:524) nilai perusahaan meningkat ketika kekayaan pemegang saham meningkat melalui laba dan arus kas yang lebih baik, oleh karena itu pentingnya perencanaan pajak sebagai bagian penting dari program pengaturan kembali entitas mana pun.

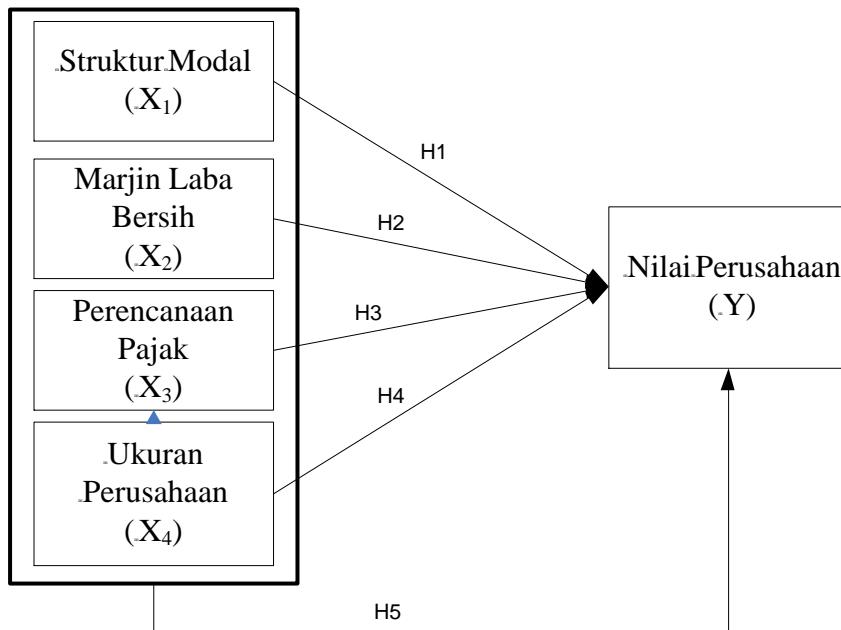
2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:11) ukuran perusahaan dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan, baik dari dalam maupun dari luar.

Menurut Haslinda,dkk (2019:128) perusahaan yang memiliki skala estimasi ekspansif mencerminkan kesejahteraan pemegang saham yang pasti terjamin dan nilai perusahaan akan meningkat disamping biaya saham apalagi naik.

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pengujian ini bisa digambarkan adalah:



**Gambar 1.1
Kerangka Konseptual**

2.6. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka konseptual maka diperoleh hipotesis yaitu:

H₁: Struktur Modal secara parsial mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan BUMN Publik di BEI Periode 2016-2020.

H₂ : Marjin Laba Bersih secara parsial mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan BUMN Publik di BEI Periode 2016-2020.

H₃: Perencanaan Pajak secara parsial mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan BUMN Publik di BEI Periode 2016-2020.

H₄: Ukuran Perusahaan secara parsial mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan BUMN Publik di BEI Periode 2016-2020.

H₅: Struktur Modal, Marjin Laba Bersih, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan BUMN Publik di BEI Periode 2016-2020.